



UNIVERSITAS
INDONESIA

Veritas, Probitas, Justitia

FACULTY OF
PUBLIC
HEALTH

ADANYA PEROKOK DALAM RUMAH DAN PENINGKATAN INSIDEN ISPA PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

The 5 th ICTOH 2018

MUSFARDI RUSTAM
Mahasiswa Pasca Sarjana FKM UI

1. Latar Belakang

- Adanya perokok dalam rumah --- Program PISPK.
- Intervensi yang dapat dilakukan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas adalah ISPA.
- Angka kesakitan dan kematian bayi yang tinggi di negara berkembang berhubungan dengan adanya pajanan rokok dalam rumah (Amani, 2016).

Latar belakang (2)

- Angka kesakitan ISPA yang digunakan adalah standar WHO sebesar 10 % dimana angka ini mendekati nilai Survey demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007 sebesar 11,2% (Kemenkes, 2011).
- Periode prevalensi penyakit ISPA berdasarkan diagnosis di Riau adalah 10,9% sedangkan berdasarkan diagnosis dan gejala 17,1%.(masih dibawah angka nasional)

Latar belakang (3)

- ISPA adl Proses infeksi akut yg berlangsung selama 14 hari, menyerang sal nafas, hidung, hingga alveoli, jar adneksa, seperti sinus, rongga, telinga tengah, & pleura.
- Penyakit ISPA penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian bayi dan balita di negara berkembang, termasuk Indonesia (Semba, 2001).
- Data WHO (2005) Proporsi kematian bayi dan balita karena ISPA 19%-26% (Depkes 2006).

Latar belakang (4)

- Episode penyakit batuk pilek diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali pertahun, hal ini berarti perlu upaya penanganan lebih dini untuk mencegah komplikasi ISPA yang dapat berakibat fatal seperti Pneumonia, OMA, dan Mastoiditis (Colman, 1992).
- ISPA disebut wabah raya yang terlupakan, karena begitu banyak korban yang meninggal karena ISPA dan Pneumonia tetapi sedikit perhatian yang diberikan (Depkes, 2006).

Latar belakang (5)

- Studi Literatur terjadinya ISPA pada bayi dan balita seperti bayi kurang gizi, BBLR, Pemberian ASI yg tidak memadai, kepadatan hunian, imunisasi tidak lengkap, jenis kelamin, kekurangan vit A, kekurangan zat besi, kekurangan vitamin D, usia bayi, **adanya perokok**, musim, pelayanan kesehatan, sosek rendah dan asap pembakaran (Lanata et al dalam samba, 2001). Fenomena menarik untuk diteliti.

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum

Mengetahui hubungan adanya perokok dalam rumah thd kejadian ISPA pada bayi usia 6-12 bln.

Tujuan khusus

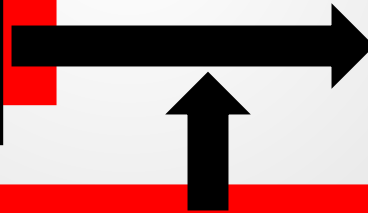
1. Mengetahui hubungan adanya perokok dalam rumah dengan kejadian ISPA pada bayi usia 6-12 bln di Kab Kampar setelah dikontrol variabel kovariat (Pengetahuan, Pekerjaan, Imunisasi, status gizi, usia bayi, berat badan lahir bayi, ASI eksklusif dan adanya asap pembakaran).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian Kasus kontrol dari data primer melalui wawancara dengan kuesioner dan observasi. Meliputi survey awal, pengumpulan data, penulisan proposal, pengumpulan data dan penulisan hasil.

4. KERANGKA KONSEP

Adanya perokok
Dalam rumah



Kejadian ISPA
Pada Balita

Faktor Anak (ASI Eksklusif, Riwayat Imunisasi, status gizi bayi, Jenis Kelamin, Usia bayi, Berat badan lahir).

Sosiodemografi Ibu (Pekerjaan ibu, pengetahuan Ibu)

Faktor Lingkungan (adanya Asap pembakaran).

5. HIPOTESIS PENELITIAN

- Adanya perokok dalam rumah meningkatkan terjadinya ISPA dibandingkan dengan kelompok tidak ISPA pada bayi usia 6-12 bulan di Kab Kampar

6. Defenisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional
1.	Kejadian ISPA	Adl bayi usia 6-12 bulan yg 2 minggu terakhir menderita ISPA dengan gejala batuk, Pilek, panas/tdk, kesulitan bernafas/tdk (SDKI 2007). Bukan subjek ISPA bila tdk ada gejala diatas.
2.	Adanya Perokok	Adl ada tidaknya orang yang merokok yang tinggal serumah dengan bayi
3.	Pemberian ASI eksklusif	Adl memberikan ASI saja tanpa makanan dan minuman tambahan kpd bayi sejak lahir sampai bayi berusia enam bulan, kecuali obat dan vitamin (Depkes, 2004).
4.	Pendidikan Ibu	adalah jenjang pendidikan formal tertinggi yang pernah ditamatkan oleh ibu.
5.	Pengetahuan Ibu	pengetahuan ibu tentang gejala atau tanda, penyebab, cara penularan, cara pencegahan, dan faktor-faktor yang b/d ISPA. ¹¹

6.	Usia bayi	Adl usia bayi (dalam bulan) yg menjadi unit analisis sampai dn dilakukannya dianosis.
7.	Imunisasi DPT & Campak	Adl bayi yang sudah diberikan imunisasi DPT & Campak dilihat dari KMS.
8.	Status Gizi Bayi	Adl keseimbangan berat badan/umur (WHO 2006)
9.	Jenis Kelamin	Adl status jenis kelamin yang dimiliki anak.
10	Berat Badan Lahir	Adl ukuran berat badan bayi pada waktu lahir
11	Adanya asap pembakaran	Adl ada tidaknya asap sisa hasil pembakaran pada waktu memasak

7. Hubungan Antara Adanya perokok dengan ISPA

VARIABEL	B	S.E	Nilai p	OR	95% CI
Adanya Perokok	3,36	0,79	0,001	2,68	1,51-4,81
ASI eksklusif	2,19	1,23	0,025	3,68	1,91-7,09
Konstanta	-3,96	0,09	0,00	-	-

Model akhir
Regresi Logistik

Hasil :

Adanya perokok dalam rumah memiliki Rasio Odds 2,68 kali (95% CI: 1,51-4,81) untuk mengalami kejadian ISPA dibandingkan dengan tidak adanya perokok dalam rumah setelah dikontrol variabel ASI eksklusif. Hasil penelitian membuktikan hipotesis penelitian yaitu adanya perokok dalam rumah meningkatkan risiko kejadian ISPA dibandingkan tidak adanya perokok dalam rumah pada bayi usia 6-12 bulan di Kabupaten Kampar.

L Interpretasi : sesuai penelitian Rachmadi (1999) yang menyebutkan bahwa adanya perokok dalam rumah (anggota keluarga) merupakan faktor risiko terjadinya ISPA pada balita.

8. Rekomendasi

- Peningkatan Aplikasi intervensi penguatan keluarga sehat melalui pendekatan keluarga
- Advokasi dan sosialisasi gerakan tidak merokok
- Kerjasama lintas sektoral melibatkan polsek, Tokoh Agama, dinas sosial, dinas pendidikan, kecamatan serta tokoh masyarakat dalam upaya menurunkan prevalensi perokok dimasyarakat
- Promosi kesehatan aktif berupa kampanye anti rokok
- Pembinaan peran serta masyarakat

THANK YOU

